



JGC IX (2) (2020)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/...>

Diterima : 20-10-2020, Disetujui : 25-11-2020, Dipublikasikan:

08-12-2020



UPAYA PEMERINTAH DALAM PENANGGULANGAN COVID-19 DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT

Itok Dwi Kurniawan, Harjono, Sri Wahyuningsih Yulianti, Ismawati Septiningsih

Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Email: itokdwikurniawan@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Wabah Covid-19 sudah hampir menyebar di seluruh dunia. Masa pandemi Covid-19 di Indonesia belum diketahui secara pasti berakhirnya kapan karena penyebarannya sudah merata di seluruh wilayah NKRI. Pengabdian ini menggunakan metode normatif dan eksploratif. Ada beberapa upaya pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah yaitu provinsi dan kabupaten/kota antara lain pendirian rumah sakit darurat khusus Covid-19, kebijakan terkait pembatasan transportasi, dan pemberian bantuan langsung tunai atau jaring pengaman sosial. Pengabdian ini mengkaji beberapa perilaku masyarakat yang menjadi kendala dari upaya pemerintah dalam penanggulangan covid. Hasil dari pengabdian ini diharapkan mampu membentuk karakteristik masyarakat yaitu heroik, patuh dan sadar diri, dan gotong royong terutama dalam menanggulangi wabah covid-19.

Kata kunci: Upaya Pemerintah, Covid-19, Karakteristik Masyarakat.

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak has almost spread throughout the world. It is not certain when the Covid-19 pandemic in Indonesia will end because its spread is evenly distributed throughout the Republic of Indonesia. This service uses normative and explorative methods. There have been several government efforts, both the central and local governments, namely the provincial and district / city governments, including the establishment of a special Covid-19 emergency hospital, policies related to transportation restrictions, and the provision of direct cash assistance or social safety nets. This service examines several community behaviors that are obstacles to the government's efforts to tackle Covid. The results of this service are expected to be able to form community characteristics, namely heroic, obedient and self-aware, and mutual cooperation, especially in overcoming the Covid-19 outbreak.

Keywords: government effort, Covid-19, community character.

PENDAHULUAN

Saat ini wabah Covid-19 sudah hampir menyebar di seluruh wilayah Negara di dunia, begitu pula di Indonesia yang tak luput dari penyebaran virus ini. Masa pandemi Covid-19 di Indonesia belum diketahui secara pasti berakhirnya kapan, karena sudah menyebar di seluruh daerah di wilayah NKRI baik kalangan masyarakat biasa bahkan sampai pejabat publik setingkat Menteri atau Bupati. Korban jiwa berjatuhan karena terpapar virus ini sehingga semua pihak berbondong-bondong baik itu Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah baik Provinsi dan Kabupaten/Kota, untuk menyembuhkan masyarakat yang sudah terlanjur terpapar dan dinyatakan positif, serta dengan menanggulangi dampak penyebaran kepada masyarakat lain yang semakin meluas.

Penyebaran yang cepat wabah covid 19 membuat pemerintah pusat sigap dalam menanganinya, namun banyak pemerintah daerah yang belum siap dengan adanya virus covid 19. Kasus pertama covid 19 di Indonesia berasal dari wilayah Depok, Jawa Barat seorang ibu berusia 64 tahun dan anak perempuannya berusia 31 tahun menjadi pasien pertama covid 19 di Indonesia. Warga Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta yang berstatus awal orang dalam pengawasan (ODP) ditingkatkan menjadi positif dan harus menjalani karantina

mandiri. Namun, kenyataannya pasien berusia 49 tahun itu pernah ke pasar dan ikut bantu – bantu tetangga acara kumbokarnan, sehingga sebanyak 17 rumah yang berdekatan dengan tempat tinggal pasien positif corona wajib melakukan karantina mandiri. Penambahan pasien berstatus positif diakibatkan masyarakat yang merantau ke ibukota memilih untuk pulang kampung ke daerah asal sehingga membuat daerah – daerah banyak yang terkena covid – 19.

Di ibu kota Jakarta dan di beberapa kota besar di Indonesia mereka dihentikan pekerjaannya sehingga memilih untuk pulang kampung dan mencari pekerjaan baru. Selain itu, adanya klaster jenis baru yang berasal dari Ijtima' ulama di Gowa Sulawesi Selatan yang rencana dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2020 – 22 Maret 2020. Namun acara yang menuai polemik tersebut akhirnya dibatalkan dan terlanjur 474 Warga Negara Asing berdatangan dari 12 negara di dunia. Sebelum WNA dipulangkan mereka diminta untuk karantina supaya tidak berkontak langsung dengan warga. Ribuan masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia sudah terlanjur berbondong – bondong ke Gowa untuk mengikuti Ijtima' ulama, namun mereka sudah sampai sana dan kembali ke daerahnya. Setiba di daerah masing – masing mereka mengalami gejala Covid-19, setelah dilakukan rapid test ditemukan jama'ah

positif covid-19. Tidak hanya jama'ah dari Jawa Tengah saja, namun dapat dikatakan kluster jenis baru karena penyebarannya merata ke pulau – pulau di Indonesia.

Pemerintah provinsi Jawa Timur melakukan pemeriksaan cepat covid 19 untuk menyelidiki kluster yang berasal dari desa Temboro, Kecamatan Karas, Magetan. Sebanyak 16 pasien positif covid 19 berstatus orang tanpa gejala (OTG) yang dijemput paksa keluarga dari tempat isolasi di Klinik Bakti Padma Blora, Jawa Tengah nekat kembali ke pondok pesantren di Desa Temboro. Seharusnya 16 pasien tersebut masih menjalani isolasi mandiri dirumah masing – masing, namun mereka telah meninggalkan Blora kembali ke pondok pesantren, dalam kondisi hasil test swab belum keluar. Untuk mencegah penularan, Dinas Kesehatan dan Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) Covid19 Kabupaten Blora telah menghubungi tim GTPP covid 19 kabupaten Magetan Jawa Timur untuk melaporkan bahwa pasien OTG positif covid 19 telah kembali ke Pondok Pesantren Temboro. Petugas kesehatan melakukan *tracing* terhadap santri yang berada di pondok pesantren untuk memastikan penyelidikan covid 19 kluster Temboro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode normatif dan eksploratif, yang melihat dan

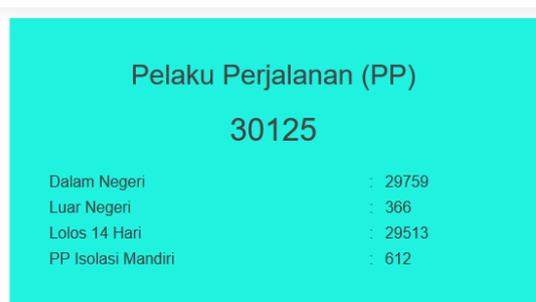
menilai dari sebuah perilaku masyarakat sebelum covid – 19 hingga adanya pandemi. Perilaku masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan khususnya di Desa Dawungan, Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen yang mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian bertemu dengan orang banyak. Langkah penelitian yang diambil melalui pendekatan kebiasaan masyarakat yang berubah drastis selama adanya covid – 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kasus yang terjadi setiap harinya di Kabupaten Sragen mengalami kenaikan yang signifikan, dengan berbagai kluster baru bermunculan. Berbagai masyarakat berdatangan dari perantauan, selain itu perpindahan penduduk setiap harinya keluar masuk di kabupaten Sragen. Berikut data yang diperoleh dari <http://corona.sragenkab.go.id/> per tanggal 10 Juli 2020.



HOME TENTANG CORONA



Total ODP = 2		
Lama	Baru	Lolos
263	0	261

Total Positif Covid-19 = 51			
Rawat	Rujuk	Sembuh	Meninggal
8	1	41	1

Data yang ditampilkan mengalami perubahan sewaktu – waktu sesuai laporan dari Tim Tanggap Covid Kabupaten Sragen. Upaya pemerintah dalam menanggapi covid 19 berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantina Kesehatan, pada pasal 2 – 3 sudah dijelaskan mengenai asas dan tujuan dilakukannya karantina kesehatan. Selain itu, adanya aturan mengenai kedaruratan kesehatan masyarakat dapat mempermudah pemerintah dalam melakukan tindakan – tindakan tanggap covid 19 di wilayah masing – masing. Peraturan yang menjadi dasar pemerintah dalam upaya tanggap covid 19 yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar. Aturan tersebut yang menjadi acuan pemerintah Kota Banjarmasin, Kota Tarakan, Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota

Cimahi, Kota Tegal, Provinsi Sumatera Barat, Kota Makassar, Provinsi DKI Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia. Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar selama minimal 14 hari mengakibatkan penularan covid 19 mengalami penurunan secara signifikan karena kegiatan sosial masyarakat berkurang.

Kemudian peraturan lain yang menjadi dasar yaitu Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, dalam sistem pemerintahan adanya pembagian pemerintahan yaitu pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Adanya otonomi daerah membuat pemerintah daerah bisa mengeluarkan kebijakan sendiri yang berdasarkan peraturan pemerintah pusat. Dalam kasus penanganan covid 19 pemerintah daerah memiliki kebijakan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masing – masing daerah, termasuk penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), karantina mandiri, *lockdown*, dan lain sebagainya.

Beberapa upaya pemerintah daerah dalam penanganan covid 19 meliputi :

Upaya Pemerintah Daerah

1. Penerapan PSBB seperti di Provinsi DKI Jakarta, Pemerintah kota Tegal, Pemerintah kota Surabaya, dan lainnya.
2. Menerapkan sistem pembelajaran dari rumah atau yang biasa dikenal dengan istilah pembelajaran daring (dalam jaringan) melalui berbagai platform

pembelajaran antara lain *zoom cloud meeting, google meet, google classroom* dan lain sebagainya mulai dari tingkat pendidikan PAUD hingga perguruan tinggi.

3. Penerapan *Work from home* atau bekerja dari rumah bagi ASN di lingkup pemerintah daerah masing-masing.
4. Melakukan penyemprotan desinfektan pada pasar tradisional, mall, dan rumah penduduk.
5. Menyediakan Rumah Sakit Darurat, contoh pemerintah kabupaten sragen mengubah gedung sasana manggala menjadi Rumas Sakit darurat khusus covid 19.

Selain itu, upaya pemerintah pusat dalam menangani covid 19 :

1. Membangun RS Khusus Covid-19
2. Kebijakan terkait Pembatasan transportasi umum baik pesawat, kereta api atau bus antar provinsi.
3. *Work from home* atau bekerja dari rumah bagi ASN di lingkup Kementerian, Lembaga, dan Instansi Pusat bahkan Unit Kerja dibawahnya
4. Melakukan update data setiap hari.

Seiring berjalannya waktu pemerintah dalam menangani covid 19 memiliki hambatan meliputi :

1. Perilaku Masyarakat suka berkumpul, hajatan massal, kegiatan keagamaan.
2. Ketidaksinkronan kebijakan antara pusat dengan daerah.

3. Wilayah Indonesia yang luas
4. Pekerjaan masyarakat pedesaan yang tidak bisa *work from home* seperti bertani, nelayan.
5. Jaringan internet tidak sampai pelosok wilayah.

Dalam kondisi pandemi covid 19 harapan pemerintah agar masyarakat memiliki karakter meliputi :

1. Heroik

Dapat dikatakan berjiwa pahlawan, pahlawan di era pandemi saat ini adalah cukup berdiam diri dirumah, dengan mempunyai daya tahan banting yang kuat untuk membatasi aktifitas social dan keagamaan, keluar rumah hanya untuk kepentingan tertentu misal belanja kebutuhan bahan pokok.

2. Patuh dan sadar diri

Pemerintah atau Negara terbentuk adalah untuk mengatur dan memerintah, sebagai warga Negara kewajibannya adalah patuh terhadap kebijakan dan aturan dari pemerintah. Jika terindikasi, langsung mengkarantina diri selama 14 hari dan/atau menghubungi Dinas Kesehatan dan RS rujukan covid.

3. Gotong royong Diartikan dengan saling memberikan santunan bagi yang tidak mampu atau terdampak covid seperti pekerja yang di PHK oleh perusahaan, ojek online yang

kehilangan penumpang,dll. Bagi yang terindikasi covid, warga sekitarnya cukup memberikan bantuan makanan atau kebutuhan pokok sehingga yang terjangkit tidak keluar rumah yang berakibat menularkan virus tersebut

4. Memiliki Resiliensi kuat

Resiliensi merupakan kemampuan umum untuk menyesuaikan diri dalam keadaan tekanan internal dan eksternal. Masyarakat yang memiliki resiliensi kuat akan bertahan selama masa pandemi covid 19. Kunci resiliensi yaitu memiliki daya dorong, gaya berpikir, sikap positif, *mindset*, dan percaya bahwa masyarakat bisa bertahan dan mampu melewati covid 19.

5. Imunitas tinggi

Imun merupakan hal terpenting dalam tubuh untuk bertahan dan melawan segala penyakit yang masuk ke tubuh manusia. Imunitas seseorang rendah maka rentan manusia tersebut terjangkit penyakit. Menjaga imunitas diri dengan cara hindari pikiran yang negatif, mengonsumsi makanan yang bergizi, minum vitamin untuk tubuh dan istirahat yang cukup.

merambah ke seluruh wilayah Indonesia, karena banyaknya masyarakat Indonesia yang melakukan perpindahan penduduk sehingga banyak masyarakat dari perkotaan berbondong – bondong untuk kembali ke kampung halaman masing – masing. Dengan adanya perpindahan tersebut membawa virus covid 19 menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Banyak pemerintah daerah yang belum siap menerima klaster jenis baru dari pendatang, sehingga rumah sakit rujukan berada jauh dari wilayah terpencil. Klaster jenis baru muncul dengan adanya perkumpulan tabliq akbar di Gowa, santri yang kembali ke pesantren dan lain sebagainya.

Karakteristik masyarakat Indonesia yang suka berkerumun dan bergotong royong membuat pandemi covid 19 dengan mudah menularkan virus tersebut. Dengan upaya pemerintah pusat, daerah, seluruh tenaga medis serta seluruh masyarakat untuk melawan virus covid 19 maka akan mengakibatkan penularan virus terhambat. Mulai dari diri sendiri untuk menjaga lingkungan dan kebersihan serta sering mencuci tangan baik di rumah maupun tempat umum bisa menurunkan angka penularan covid 19

SIMPULAN

Pandemi covid 19 telah memasuki Indonesia pada awal bulan Maret 2020, berawal dari Depok Jawa Barat kemudian

DAFTAR RUJUKAN

Buana, Dana Riksa.2020.Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam

- Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan kiat menjaga kesehatan jiwa. *Salam Jurnal* 7(3) : 217 – 226
- Pengfei Sun dkk, Understanding of covid 19 based on current evidence. *Journal of Medical Virology*, 2020;92: 548 – 551
- Yunus, Nur Rokhim, Annisa Rezki. 2020. Kebijakan Pemberlakuan *lockdown* sebagai antisipasi penyebaran corona virus covid 19. *Salam Jurnal* 7(3) : 227 – 238
- Zahara dkk, Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia. *Salam Jurnal* 7 (3) : 269 – 282
- Zahrotunnimah, Langkah Taktis pemerintah daerah dalam pencegahan penyebaran virus corona covid 19 di Indonesia. *Salam Jurnal* 7(3) : 261 – 268
- Pemerintah Indonesia, 2014, *Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah daerah*. Lembaran Negara RI tahun 2014
- Pemerintah Indonesia, 2018, *Undang – Undang nomor 6 tahun 2018 tentang kekarantina kesehatan*. Lembaran Negara RI tahun 2018
- Pemerintah Indonesia, 2020, *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar*. Lembaran Negara RI tahun 2020
- <https://regional.kompas.com/read/2020/03/19/22390281/satu-warganya-positif-corona-17-rumah-di-mojosongo-solo-dikarantina?page=all>
- <https://regional.kompas.com/read/2020/04/20/06200001/sederet-fakta-penyebaran-corona-dari-klaster-ijtima-ulama-gowa?page=all>
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4226063/klaster-baru-yang-mengerikan-itu-bernama-ijtima-tablig-gowa>
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/324184-16-santri-otg-dari-blora-diam-diam-kembali-ke-temboro>